

**Implementasi Program Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan
(P3K) Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Danger Untuk
Meningkatkan Kesiagaan Siswa**

**Baiq Sri Ida Lailii¹, Lalu Khairul Rozikin², Nur Wahidah Aimar³, Rina
Apriani⁴, Sakila Wati⁵**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas
Hamzanwadi^{1,2,3,4,5}**

Abstrak

Edukasi pertolongan pertama (PP) di sekolah dasar merupakan elemen penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan pada pemberian pertolongan pertama atau saat kecelakaan di SDN 5 Danger. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kesiapsiagaan siswa, rasa percaya diri, dan rasa kesadaran siswa tentang p3k dan pemberian pertolongan meingkat.

Kata Kunci: *Implementasi, P3K, Pertolongan pertama, Sekolah Dasar, Kesiapsiagaan siswa.*

PENDAHULUAN

Edukasi pertolongan pertama (PP) di sekolah dasar merupakan elemen penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, terutama di sekolah, di mana siswa terlibat dalam berbagai aktivitas fisik dan sosial. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama sangat diperlukan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan siswa.

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dilakukan sebagai upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari tenaga kesehatan (dokter atau paramedis). Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja. Kondisi gawat darurat atau kecelakaan mungkin bisa terjadi dimana saja, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut antara lain luka bakar, patah tulang, cedera karena terjatuh,

penyakit bawaan yang dialami siswa sekolah (asma) dan yang paling berbahaya adalah penyakit jantung bawaan, henti napas dan henti jantung (Aprian, L., dan Gazali, N., 2018).

Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Andryawan, 2013). Tujuan pertolongan pertama adalah mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit dan rasa takut (Anggraini, N., A., dkk., 2018).

Pertolongan pertama adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitif dapat diakses. Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini dapat berupa suatu insiden kecil atau suatu bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar. Akan tetapi pertolongan pertama yang efektif pada kejadian kesakitan yang mendadak dapat membuat perbedaan yang signifikan antara hidup dan mati, penyembuhan cepat dan penyembuhan lama, kecacatan permanen dan sementara.

Prinsip-prinsip P3K adalah tindakan yang dilakukan segera, mempertahankan hidup korban, mengurangi penderitaan, mencegah pengotoran luka dan penderitaan lanjutan serta merujuk korban ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Prinsip-prinsip P3K ini sangat dianggap perlu bagi semua lapisan masyarakat, karena dengan P3K kita dapat membantu orang atau korban sampai benar-benar mendapat perawatan medis professional. P3K bisa dilakukan oleh baik itu masyarakat umum ataupun siswa, sampai pertolongan medis professional tiba untuk menangani korban.

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Berarti pertolongan bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medic atau orang awam yang pertama kali melihat (cecep, 2014).

Tujuan P3K yaitu mencegah cedera bertambah parah, menunjang upaya penyembuhan. Prinsip yang harus ditanamkan para petugas P3K dalam melaksanakan tugas menurut Margareta (2012), Cecep (2014) adalah sikap tenang (tidak panic), tidak yang harus dilakukan tergesa-gesa, perhatikan si korban, lakukan tindakan secara hati-hati, perhatikan pernapasan si korban, korban kecelakaan atau bahaya, apapun perlu perhatikan tentang pernapasan terhenti, hentikan pendarahan, hentikan pendaharaan apabila terjadi, karena apabila tidak segera dilakukan akan menimbulkan kematian, mengamankan korban, korban harus diamankan dari bahaya atau kejadian yang akan timbul lagi, misalnya dijalan raya dan sungai, dilakukan penyelamatan ditempat, sebelum dibawa ke dokter, ditolong di tempat yang aman, dilakukan tindakan penyelamatan dengan cepat, tepat dan hati-hati, perhatikan pertolongan secara dan tepat pada diri si korban, yang membahayakan tubuh korban.

Pertolongan pertama perawatan yang akan diberikan segera mungkin pada orang yang mengalami cedera atau mengalami sakit mendadak. Pertolongan yang pertama tidak dapat menggantikan perawatan medis yang tepat karna pertolongan pertama hanya dapat memberikan bantuan sementara sampai akan mendapatkan bantuan perawatan medis yang kompeten, sampai kesempatan pulih kembali tanpa perawatan medis terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan program edukasi pertolongan pertama dengan metode deskriptif untuk memberikan pengetahuan tentang implementasi program edukasi pertolongan pertama di kelas tinggi SDN 5 Danger. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2017).

Subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas tinggi di SDN 5 Danger. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dimana teknik purposive sampling, adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. peneliti memilih subjek yang dianggap paling sesuai untuk memberikan informasi yang diperlukan, bukan secara acak dari populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung situasi atau perilaku yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 5 Danger. Peneliti

mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan materi P3K, serta perilaku siswa selama pelatihan atau simulasi. Wawancara adalah teknik di mana peneliti bertanya langsung kepada responden unruk mencari informasi lebih mendalam mengenai pemahaman dan pengalaman terkait P3K. Di sekolah dasar negeri 5 Danger wawancara dilakukan dengan guru atau siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas program pelatihan P3K. Pengumpulan dokumen-dokumen pendukung seperti foto kegiatan siswa, dan materi yang dipaparkan serta praktek P3K digunakan peneliti untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian deskriptif ini menggunakan 3 teknik yaitu reduksi data yang meliputi pengelompokan data, dan menyusun data. Pemberian kesimpulan, dan menyajikan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap kecelakaan di lingkungan sekolah. Dampak program edukasi pertolongan pertama ini adalah bahwa edukasi P3K memberikan pengetahuan dasar mengenai cara memberikan pertolongan pertama yang benar kepada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program edukasi, tingkat pengetahuan siswa tentang P3K meningkat. Implementasi program edukasi P3K di sekolah juga berkontribusi pada pembentukan budaya keselamatan di lingkungan sekolah. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pertolongan pertama, siswa diharapkan dapat saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain dalam menjaga keselamatan. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua pihak di sekola.

Edukasi P3K berfokus pada kesiapsiagaan menghadapi situasi darurat, sehingga siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan kecelakaan atau insiden yang dapat terjadi di sekolah. Pengetahuan tentang cara bertindak cepat dan tepat dalam situasi darurat sangat krusial untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan peluang pemulihan korban. Program ini juga berperan dalam pengembangan karakter siswa, seperti kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial. Dengan memahami pentingnya pertolongan pertama, siswa belajar untuk peduli terhadap keselamatan teman-teman mereka dan siap membantu dalam keadaan darurat.

KESIMPULAN

Implementasi program edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di SDN 5 Danger menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan siswa terkait pertolongan pertama. Program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai tindakan yang harus dilakukan dalam situasi darurat, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk bertindak ketika menghadapi kecelakaan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa sebelum dan setelah program, dengan banyak siswa yang merasa lebih siap untuk memberikan pertolongan pertama. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pembentukan budaya keselamatan di sekolah, di mana siswa saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Bayu Nur Pratama. 2020. "*Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Cedera Terhadap Pengetahuan dan Sikap Guru Dalam Praktik Penanganan Cedera Siswa di Sekolah Dasar: Literature Review.*" Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Bayu dan Usiono. 2023. Edukasi Pentingnya P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Kepada Masyarakat: Systematic Literatur Review (SLR). *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hilda, dkk. 2023. Pelatihan Simulasi Kegiatan P3K Kesehatan Dalam Pendidikan UKS Pada Mahasiswa Penjas Semester III. *Jurnal Pokok Edukasi*, Universitas Karimun Indonesia.

Marisa, dkk. 2022. Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama (first aid) Di Sekolah Dian Harapan Lippo Karawaci (SMP-SMA) Karawaci-Tangerang. *Jurnal Kesehatan*. Universitas Pelita Harapan Indonesia.

Juhdeliana, Siwandi, Y., Adolina, P. M., Lidya Cicilia, S., & Oktoviana Hutasot, E. (2020). Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anggota Pmr Dan Osis Smp Paho. *Pkm Csr*, 3, 402–408.

Anisah, R. L., & Parmilah, P. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education for Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim). *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v9i2.104>